

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi ini. Metode penelitian adalah langkah-langkah atau prosedur untuk mendapatkan suatu data yang nantinya dijadikan sebagai pengetahuan ilmiah atau ilmu. Menurut Darmadi (2013, hlm. 153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pengertian tersebut metode penelitian merupakan kegiatan memperoleh data dengan cara ilmiah dengan cara yang rasional, empiris, dan sistematis sehingga bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode historis.

3.1 Metode Penelitian

Metode historis atau metode sejarah adalah proses menganalisis data dari peninggalan masa lampau yang kemudian dituliskan kembali berdasarkan fakta yang ditemukan. Menurut Gottchalk (1986, hlm. 72) metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan menurut Gilbert J. Garaghan dalam (Abdurrahman, 2007, hlm. 53) metode sejarah sebagai “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil- hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dari beberapa pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa metode historis merupakan rekonstruksi peristiwa masa lampau yang dibuktikan melalui sumber-sumber sejarah yang kemudian dituliskan kembali atau historiografi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian metode historis diantaranya:

1. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal dalam penelitian yang didalamnya terdapat proses mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber sejarah diklasifikasikan menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Sumber tertulis seperti arsip, skripsi, jurnal, buku, dokumen. Sumber lisan bisa diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber benda seperti bangunan, candi, patung.

Dalam tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur yang mengkaji suatu permasalahan menggunakan sumber yang relevan dengan kajian penelitian seperti buku, jurnal, artikel, arsip, majalah, koran ataupun sumber internet. Dalam memperoleh sumber tertulis peneliti mengunjungi beberapa, kantor arsip, instansi yang terkait dengan kajian penelitian seperti instansi penerbitan, dan juga sumber internet. Peneliti mendapatkan berbagai sumber tertulis diantaranya buku-buku, artikel jurnal, skripsi yang berkaitan dengan kajian penelitian dan koran-koran *Sipatahoenan* edisi tahun 1924-1942.

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah proses penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas suatu data yang sudah diperoleh. Kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

- a. Kritik eksternal yaitu menilai otentitas sumber sejarah. Cara melakukan pengujiannya dilakukan terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah seperti umur dan asal sumber, bahan dan bentuk sumber, kapan dan siapa pembuatnya, sumber asli atau salinan. Karena peneliti menggunakan sumber tertulis, maka kritik ekstern yang dilakukan adalah dengan menguji secara fisik berbagai sumber yang sudah peneliti dapatkan seperti kapan sumber tersebut dibuat, siapa yang menulis sumber tersebut, dimana sumber itu dibuat, dari bahan apa sumber itu dibuat.

- b. Kritik internal adalah kritik yang menekankan pada aspek isi dari sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk menilai kredibilitas sumber. Dalam tahap ini peneliti mencoba untuk menganalisis kebenaran fakta sejarah yang terdapat dalam sumber-sumber tertulis yang sudah dikumpulkan pada tahapan heuristik.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah langkah selanjutnya setelah sumber sejarah telah melalui proses kritik. Interpretasi adalah proses penafsiran terhadap sumber yang sudah diperoleh. Proses interpretasi ini diharapkan bisa menjawab permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti menganalisis dan membandingkan beberapa sumber sejarah yang sudah diuji kebenarannya melalui tahapan kritik. Kemudian peneliti menghubungkan fakta-fakta sejarah dan data yang sudah diperoleh menjadi satu kesatuan yang utuh yang disusun secara kronologis.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penelitian metode historis. Historiografi merupakan kegiatan menuliskan kembali atau merekonstruksi sejarah dalam bentuk tulisan berdasarkan data dan fakta sejarah yang sudah diperoleh pada tahapan sebelumnya yaitu heuristik, kritik dan interpretasi. Dalam tahapan ini peneliti merangkai fakta-fakta sejarah dan data yang sudah diperoleh untuk menjadi serangkaian peristiwa sejarah yang dapat diuji kebenarannya yang disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

3.2. Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Dalam tahap ini peneliti sudah mulai mencari sumber-sumber yang relevan dengan kajian yang diambil oleh peneliti. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti diantaranya memnentukan topik penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses dalam bimbingan.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan awal untuk memulai penelitian. Penentuan topik yang dipilih berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap sejarah pers di Indonesia. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan membaca buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan sejarah pers di Indonesia. Dalam pencarian tersebut peneliti menemukan beberapa media pers lokal yang membuat penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan tema tersebut. Pada awalnya, peneliti tertarik dengan majalah berbahasa Jawa *Panjebar Semangat*. Namun, karena ketersediaan sumber yang banyak tersedia diluar Jawa barat sehingga sulit untuk dijangkau oleh peneliti. Maka, peneliti berusaha untuk mencari topik lain namun masih berhubungan dengan sejarah media pers di Indonesia. Setelah pencarian dari berbagai sumber akhirnya peneliti menemukan surat kabar berbahasa Sunda *Sipatahoenan*. Alasan dipilihnya topik tersebut karena surat kabar *Sipatahoenan* merupakan media bagi masyarakat Sunda terutama organisasi Paguyuban Pasundan untuk melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh penjajah. Sehingga karena alasan tersebut, maka peneliti memilih judul “Perkembangan Pers Berbahasa Sunda *Sipatahoenan* Tahun 1923-1942”.

Setelah melalui tahapan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pengampu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan Bapak Ayi Budi Santosa, M.Si. Peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Perkembangan Pers Berbahasa Sunda *Sipatahoenan* Tahun 1923-1924” kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang disusun secara sistematis dan detail. Setelah peneliti mengajukan judul yang akan diteliti kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), peneliti menyusun proposal penelitian dengan susunan sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan, dan
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal penelitian dibuat dan disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Peneliti diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 21 Januari 2020, yang dilaksanakan di ruang Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Gedung FPIPS. Seminar proposal dihadiri oleh dosen-dosen Departemen Pendidikan Sejarah, termasuk calon pembimbing skripsi yang ditulis oleh peneliti yaitu Drs. Suwirta, M.Hum sebagai dosen pembimbing satu dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.si sebagai dosen pembimbing dua. Setelah judul penelitian yang sudah dipresentasikan oleh peneliti disetujui oleh kedua dosen. Maka peneliti melanjutkan tahapan penelitian berdasarkan metode penelitian sejarah dengan memulai penulisan dari bab 1.

3.2.3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi. Karena dalam penyusunan skripsi, peneliti masih memiliki keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam hal penyusunan skripsi yang baik dan benar. Sehingga dibutuhkannya proses bimbingan untuk membantu peneliti untuk menyusun skripsi. Proses bimbingan dilakukan dengan dosen pembimbing pertama yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan dosen pembimbing kedua yaitu Drs. Ayi Budi Santosa, M.si. Bimbingan pertama dilakukan pada awal Februari 2020. Pada bimbingan pertama dosen pembimbing memberikan masukan terhadap latar belakang agar difokuskan terhadap masalah penelitian yang dikaji dan rumusan

masalah penelitian agar mengangkat tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan surat kabar *Sipatahoenan*. Serta diperbanyak dalam sumber untuk menunjang penyusunan skripsi. Untuk bimbingan selanjutnya dilaksanakan secara daring atau online dikarenakan adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan sosial termasuk larangan kegiatan di universitas yang mengharuskan tatap muka secara langsung. Hal tersebut dilakukan untuk pencegahan penularan COVID-19.

Waktu dalam pelaksanaan bimbingan tidaklah tetap, disesuaikan dengan kesepakatan antara dosen pembimbing dan peneliti. Proses bimbingan ini sangat membantu peneliti dalam menyusun skripsi. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peneliti ketika menyusun skripsi bisa teratasi dengan bantuan dari dosen pembimbing.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan empat tahapan berdasarkan langkah-langkah metode penelitian historis menurut Ismaun (2005, hlm. 50) yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci mengenai langkah-langkah tersebut:

3.3.1. Heuristik

Pengumpulan sumber (heuristik) merupakan langkah awal dalam penulisan skripsi yang menggunakan metode historis. Dalam tahap pengumpulan sumber (heuristik) peneliti memfokuskan pada kajian literatur. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan kajian skripsi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Louis Gottschalk (1986, hlm. 35) sumber sejarah terbagi kedalam sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang yang mengalami atau melihat langsung suatu peristiwa, sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari seseorang yang tidak mengalami dan melihat suatu peristiwa yang dikisahkan. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari sumber melalui internet untuk mendapatkan jurnal, skripsi, artikel, maupun e-book. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi beberapa perpustakaan untuk mencari sumber-sumber lainnya yang mendukung. Perpustakaan yang dikunjungi oleh peneliti diantaranya adalah

Perpustakaan Kota Bandung, Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Pusat Universitas Padjajaran Bandung, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Melalui internet peneliti menemukan beberapa sumber yang mendukung diantaranya skripsi terdahulu yang berjudul Rubrik Moerangkalih dalam surat kabar *Sipatahoenan* yang ditulis oleh Lulu Liani, skripsi ini berfokus pada rubrik *Moerangkalih* yang terdapat dalam surat kabar *Sipatahoenan* pada tahun 1935 yang memiliki peranan sebagai sarana bagi pendidikan anak-anak. Selain skripsi peneliti juga menemukan artikel jurnal yang ditulis oleh Agus Maulana dkk berjudul “*Ethnicity and Nationalism: Sipatahoenan Newspaper’s Views On The Nationalist Movements In The Dutch East Indies*”. Artikel ini membahas beberapa teks surat kabar *Sipatahoenan* yang isinya mengandung sikap terhadap isu-isu kebangsaan. Selanjutnya peneliti menemukan artikel yang dimuat dalam surat kabar harian pikiran rakyat yang ditulis oleh Rahim Asyik dengan judul “*Sipatahoenan: Riwayat Koran Tiga Zaman*”. Dalam artikel ini dijelaskan secara singkat bagaimana sejarah berdirinya surat kabar *Sipatahoenan*. Melalui beberapa perpustakaan yang peneliti kunjungi, peneliti menemukan beberapa sumber diantaranya buku dari Rahim Asyik yang ditulis berdasarkan wawancaranya dengan salah satu pimpinan redaksi surat kabar *Sipatahoenan* yaitu Sjarif Amin yang berjudul *Bangkarak Jurnalistik: Lalakon Hiji Jurnalis*, buku ini ditulis dalam bahasa Sunda sehingga untuk memahami isinya penulis harus menerjemahkannya terlebih dahulu. Buku tersebut membahas mengenai kehidupan dari salah satu pemimpin redaksi surat kabar *Sipatahoenan*. Kemudian peneliti menemukan surat kabar *Sipatahoenan* dari tahun 1920-1940-an dalam bentuk microfilm. peneliti menggunakan surat kabar tersebut sebagai sumber primer untuk menyusun skripsi ini. Sumber-sumber yang sudah tersebut kemudian dibaca, dipahami serta dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.3.2 Kritik Sumber

Sumber-sumber yang sudah terkumpul tidak langsung peneliti terima begitu saja, apa yang tercantum dalam sumber-sumber tersebut peneliti memverifikasi terlebih dahulu keotentikan dan kredibilitas dari sumber. Tahap ini dinamakan dengan kritik sumber. Kritik sumber ini bertujuan untuk mendapatkan sumber yang otentik dan kredibel, sehingga penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti menjadi objektif dan sesuai dengan fakta yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 103) bahwa fungsi dari kritik sumber adalah untuk mencari kebenaran. Dalam hal ini peneliti seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Kritik sumber biasanya dilakukan terhadap sumber pertama (primer). Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1 Kritik eksternal

Kritik eksternal adalah cara verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Fungsi dari kritik eksternal adalah memeriksa sumber sejarah atas dasar dua butir pertama dan menegakkan sedapat mungkin otentitas dan integritas dari sumber itu (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Dalam kritik eksternal peneliti harus mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, oleh siapa dibuat, atas nama siapa atau instansi apa, sumber itu asli atau hasil salinan, masih utuh atau sudah dirubah.

Peneliti menemukan surat kabar *Sipatahoenan* edisi tahun 1923-1942. Surat kabar ini yang dijadikan sebagai sumber primer oleh peneliti. Surat kabar yang ditemukan tersebut sudah di dokumentasikan kedalam bentuk mikrofilm. Meskipun dalam bentuk mikrofilm, peneliti bisa melihat bahwa sumber ini dikeluarkan dalam periode perkembangan surat kabar *Sipatahoenan*. Dilihat dari warna kertas yang sudah berubah berwarna kekuning-kuningan, dan ada beberapa lembaran yang memang sudah rusak, maka dari itu mengapa surat kabar ini di dokumentasikan kedalam mikrofilm untuk menjaga dari kerusakan dan kehancuran yang diakibatkan oleh kualitas dari kertasnya yang sudah menurun. Selain itu juga tulisan yang dipakai masih menggunakan tata bahasa dan ejaan sunda lama.

Selanjutnya peneliti melakukan kritik eksternal terhadap buku yang ditulis oleh Rahim Asyik yang berjudul *Bangkarak Jurnalistik: Lalakon hiji jurnalis*. Buku ini ditulis oleh Rahim Asyik berdasarkan wawancaranya langsung dengan salah satu pimpinan redaksi yang membesarkan nama surat kabar *Sipatahoenan* yaitu Mohammad Koerdi atau yang sering dikenal dengan nama Sjarif Amin. Jika dilihat dari siapa yang menulisnya, maka sumber ini bisa dikatakan sebagai sumber asli namun tidak otentik. Karena apa yang tercantum dalam sumber tersebut langsung dari orang yang terlibat dalam mengembangkan surat kabar *Sipatahoenan*, namun tidak otentik karena sumber tersebut tidak ditulis dan diceritakan langsung oleh orang yang terlibat dalam mengembangkan surat kabar *Sipatahoenan*, melainkan oleh pihak kedua yang mewawancarai pimpinan redaksi surat kabar *Sipatahoenan*.

3.3.3.2. Kritik Internal

Kritik internal adalah verifikasi atau pengujian terhadap sumber sejarah dilihat dari isinya. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik internal adalah:

Menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian sumber lain.

Kritik internal ini karena berkaitan dengan pengujian bagian isi dari sumber, maka dalam melakukan kritik internal dibutuhkan beberapa sumber untuk membandingkan apakah fakta yang disajikan oleh sumber itu memiliki kesamaan atau perbedaan. Seperti yang dijelaskan oleh Notosusanto (1964, hlm. 64) kritik internal adalah untuk menilai kredibilitas (membuktikan) bahwa kesaksian dari sebuah sumber tersebut dapat dipercaya isinya, dinilai dengan membandingkan kesaksian- kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.

Dalam melakukan kritik internal peneliti melakukan kaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya subjektivitas dalam penulisan sejarah, karena sejarah sebagai ilmu itu harus objektif. Untuk menguji kredibilitas dan realibilitas dari sumber, peneliti membandingkan fakta- fakta yang terdapat dalam sumber yang sudah diperoleh. Seperti buku

Bangkarak Jurnalistik: Lalakon hiji jurnalis yang ditulis oleh Rahim Asyik dengan sumber primer lainnya. Ada beberapa perbedaan dalam fakta sejarah yang ada di dalamnya. Salah satunya mengenai angka tahun awal mula berdirinya surat kabar *Sipatahoenan*, ada dua fakta yang berbeda. Ada yang mengatakan berdiri pada tahun 1923, ada yang mengatakan berdiri di tahun 1924. Perbedaan-perbedaan fakta yang terdapat dalam sumber sejarah merupakan hal yang dianggap wajar, karena informasi yang terdapat dalam sumber sejarah bukan suatu informasi yang utuh, maka tugas dari peneliti adalah menetapkan arti sebenarnya dari fakta-fakta yang berbeda tersebut menjadi sebuah penulisan sejarah.

3.3.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik internal maupun eksternal adalah interpretasi. Dalam tahapan ini peneliti menafsirkan fakta-fakta yang sudah terkumpul dalam sumber sejarah. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurrahman, 2007, hlm. 73) interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Pendapat lain diungkapkan oleh Ernest Bernsheim (dalam Ismaun, 2005, hlm. 32) yang menyatakan bahwa interpretasi dijelaskan dengan istilah lain yaitu '*Auffassung*' yakni penanggapan terhadap fakta-fakta sejarah yang dipunguti dari dalam sumber sejarah. Tahapan ini merupakan tahapan pemberian makna terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan perspektif dari peneliti.

Dalam kaitannya dengan penulisan skripsi yang berjudul *Perkembangan Surat Kabar Berbahasa Sunda Sipatahoenan Tahun 1931-1942* ini, interpretasi yang dilakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai suatu kajian yang didasarkan pada surat kabar khususnya surat kabar *Sipatahoenan*, maka peneliti berusaha untuk menghubungkan berbagai fakta mengenai dinamika surat kabar *Sipatahoenan* sebagai surat kabar berbahasa sunda yang bertahan pada masa pergerakan nasional. Dari hubungan antara berbagai fakta yang sudah diperoleh kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi.

3.3.4 Historiografi

Tahap yang terakhir adalah historiografi atau biasa disebut juga dengan laporan penelitian. Ismaun (2005, hlm. 34) menjelaskan bahwa historiografi adalah menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau (interpretasi) sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Jadi, historiografi adalah penulisan kembali sejarah setelah melalui proses heuristik, kritik sampai interpretasi. Pendapat Sjamsuddin (2007, hlm. 153) mengenai historiografi atau laporan penelitian yaitu:

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengarahkan seluruh daya pikirnya, bukan daya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikirab-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi”

Dalam tahapan ini peneliti berusaha merekonstruksi perkembangan surat kabar *Sipatahoenan* tahun 1931-1942. Fakta-fakta yang peneliti dapatkan dimulai dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menurut Kuntowijoyo (2013, hlm. 80) penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian, diantaranya:

1. Pengantar, didalamnya berisi latar belakang masalah, teori, konsep yang dipakai, dan sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian. Yang termasuk kedalam pengantar yaitu Bab 1, 2, dan 3.
2. Hasil penelitian, disinilah peneliti menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan berdasarkan fakta-fakta yang sudah didapatkan melalui sumber sejarah. Setiap fakta yang ditulis harus disertai dengan data yang mendukung. Hasil penelitian dipaparkan dalam Bab 4.
3. Simpulan berisikan generalisasi dari yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Simpulan ini dipaparkan dalam Bab 5.

Tahapan historiografi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat laporan penelitian yang berbentk skripsi dengan judul “Perkembangan Surat Kabar Berbahasa Sunda Sipatahoenan Tahun 1923-1942”. Dalam teknik penulisannya, skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas

Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2019. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini akan membahas mengenai gagasan pokok yang berhubungan dengan latar belakang penelitian yang di dalamnya terdapat masalah penelitian dan pertanyaan penelitian. Masalah yang diangkat tersebut harus memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dalam bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan dan mengkaji pembahasan dalam skripsi. Pada bab ini juga memaparkan tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini akan menjelaskan konsep-konsep atau teori- teori yang dapat mendukung penelitian. Konsep-konsep tersebut harus dihubungkan dan dianalisis dengan masalah yang sedang dikaji serta disimpulkan dengan menggunakan bahasa sendiri. Konsep yang digunakan oleh peneliti seperti tinjauan tentang komunikasi massa, pers, surat kabar, pers pada masa pergerakan nasional.

Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai metode, pendekatan dan teknik apa yang digunakan dalam penelitian. Perlu juga dibahas mengenai pencarian sumber, mengolah sumber, menganalisis atau menafsirkan sumber hingga cara penelitiannya. Metode umum yang digunakan peneliti untuk menunjang penelitian adalah metode historis. Tahapan dalam metode historis ini adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Bab 4 Pembahasan, pada bab ini dipaparkan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum dalam bab 1. Dalam bab 4 ini akan membahas mengenai latar belakang lahirnya surat kabar *Sipatahoenan*. Kemudian upaya yang dilakukan oleh para redaktur untuk mengembangkan surat kabar *Sipatahoenan* tahun 1923-1942. Dan eksistensi surat kabar *Sipatahoenan* sebagai surat kabar berbahasa Sunda pada masa pergerakan nasional. Serta peranan surat kabar *Sipatahoenan* sebagai corong pergerakan bagi organisasi Paguyuban Pasundan.

Bab 5 Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini akan membahas mengenai

jawaban dan analisis secara keseluruhan terhadap hasil penelitian, dalam bab ini juga dijelaskan mengenai rekomendasi dari hasil penelitian yang ditujukan kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama, kepada para pembaca, kepada para pembuat kebijakan.